

PENINGKATAN PERFORMA KAMBING KACANG MELALUI SUPLEMENTASI BIOMINERAL- Zn

ARMINA FARIANI, ARFAN ABRAR, DAN GATOT MUSLIM

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

The objectives of this research was to study the effect of Zn supplementation on ratio to native goat performance. It was held on Animal Nutrition and Feed Laboratory of Animal Science Departement, Agriculture Faculty UNSRI and Laboratory of Dairy cattle nutrition of IPB Bogor. Six local goat (BW 15 + 1.2 kg) were divided into two group and fed with ration contain forage and concentrate. Concentrate were contain corn grain and rice bran. Treatment were R1 (90% forages : 10% concentrate) compare to R2 (90% forages : 10% concentrate supplemented with 50 mg Zn-organic). Observed parameters were average daily gain, digestibility and status of Zn blood serum. Data were analysed statistically using T-test. The result shows that there were no signi icant effect on average daily gain and digestibility ($P>0,05$), except for Zn plasma (0,207 ppm vs 1,207 ppm). It is indicated that Biomineral Zn were enhance native goat immuno system.

Keywords : native goat, biomineral Zn

PENDAHULUAN

Kambing Kacang merupakan kambing lokal yang banyak tersebar diwilayah Indonesia. Walaupun penampakan visualnya terlihat kecil dibandingkan bangsa-bangsa kambing unggul lainnya seperti Etawah, Peranakan Etawah ataupun Boer namun kambing kacang memiliki kelebihan seperti layaknya ternak lokal Indonesia, yaitu kemampuan adaptasi terhadap lingkungan yang tinggi. Kambing kacang mampu beradaptasi dengan kualitas hijauan yang rendah saat musim kemarau dan tetap memiliki performa reproduksi yang baik. Sistem pemeliharaan kambing kacang yang umumnya semi intensif tidak membuat performanya menjadi rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subandriyo et al. (1987) pada kambing kacang yang dipelihara didataran rendah memiliki performa reproduksi yang baik walaupun sistem pemeliharaan semi intensif.

Namun bukan berarti kambing kacang tidak dapat menjalani sistem pemeliharaan intensif. Penelitian yang dilakukan oleh Martawidjaja et al. (1998) dan Sitorus (2002) menunjukkan respon yang positif dari penerapan sistem pemeliharaan yang intensif. Penelitian yang dilakukan oleh Silitonga dan Kuswandi (1994) juga membuktikan bahwa kambing kacang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber protein hewani karena merupakan ternak lokal dengan persentase kelahiran kembar tinggi.

Sistem pemberian pakan pada kambing kacang utamanya masih bergantung pada ketersediaan hijauan pakan. Padahal kualitas hijauan, terutama yang tidak dibudidayakan sangat bergantung pada ketersediaan unsur hara yang

08090111011010100093